



Konsep Pendidikan Islam di Era Society 5.0 Perspektif Hadist

^{1,a,*} Moh. Solikul Hadi, ^{2,b} Muhammad Arif Robbani, ^{3,c} Taufiqurrahman Siddiq

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada

Email: ^amohsolikulhadi@gmail.com, ^barifrobani45@gmail.com, ^ctopeksiddiq@gmail.com.

^{*} Penulis Corenponden

ARTICLE INFO

Riwayat artikel

Diterima: 24 Februari 2024

Direvisi: 10 Maret 2024

Diterima: 21 April 2024

Kata Kunci

Adab;

Artificial intelligence;

Islamic education;

Society 5.0 era

ABSTRACT

Society 5.0 era where society and more specifically students are required to use technology, world developments are very fast so that advanced technology such as IoT, artificial intelligence, big data can contribute to Islamic education and at the same time help implement the concept of Islamic education. The method used is a qualitative approach in the form of living hadith and library research. This research investigates how the educational values in the Tarbawi hadith can be applied and adapted to the context of an increasingly digitally connected era. As a result, the educational values in the Tarbawi hadith remain relevant and can be applied in the context of the digital era by making several adaptations. Values such as adab, ethics, knowledge, and balance between worldly life and the afterlife need to continue to be applied, taking into account the conditions and challenges faced in a world that is increasingly digitally connected. The use of technology must not only refer to efficiency and convenience, but also to how Islamic values can be maintained and practiced in every aspect of life in the era of society 5.0.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan Islam dalam perspektif hadis merupakan upaya mendidik generasi Muslim berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam hadis-hadis. Hadis memainkan peran penting dalam memberikan panduan moral, spiritual, dan sosial bagi umat Islam. Pendidikan Islam, yang berakar pada nilai-nilai yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis, memiliki tujuan utama membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. (Roblek dkk., 2021) Namun, seiring dengan perkembangan

zaman, konsep pendidikan Islam menghadapi tantangan baru, terutama di Era Society 5.0. Society 5.0 adalah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan menggabungkan kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), big data, dan teknologi digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Era ini menekankan pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara holistik, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kultural. (Ansori, 2023) Sehingga di Era Society 5.0, tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam meliputi perubahan cara manusia belajar, berinteraksi, dan mencari informasi. Teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara global, mulai dari penggunaan perangkat digital dalam proses belajar-mengajar hingga akses tanpa batas ke berbagai informasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika dunia yang semakin terhubung secara digital. (Husna, 2023)

Hadis sebagai salah satu sumber utama pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat dalam menghadapi perubahan ini. Beberapa prinsip dasar yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti menuntut ilmu, menjaga akhlak, dan keseimbangan dunia dan akhirat, tetap relevan di era modern. (Smuts & Smuts, 2022) Nilai-nilai ini perlu diterjemahkan dan disesuaikan dengan kondisi zaman, termasuk adaptasi dalam penggunaan teknologi dan media digital. (Anjas Pratiwi & Hadi, 2022) Urgensi Integrasi Pendidikan Islam dan Teknologi dalam konteks Era Society 5.0, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai hadis dengan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Hadis-hadis yang menekankan pada adab dan akhlak menjadi sangat relevan untuk menghadapi tantangan etika dalam penggunaan teknologi. (Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, 2021) Misalnya, etika digital dalam bersosialisasi di dunia maya, penyebaran informasi yang benar, dan penolakan terhadap perilaku negatif seperti ghibah dan hoaks, semuanya dapat dikaitkan dengan ajaran Rasulullah SAW.

Selain itu, nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Di era ini, teknologi bisa menjadi sarana untuk mempermudah akses terhadap ilmu pengetahuan dan penyebaran dakwah Islam. Pembelajaran *virtual*, *e-learning*, dan platform digital lainnya dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam. (Hadi dkk., 2024) Pendidikan Islam dalam perspektif hadis di Era Society 5.0 harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan esensinya. (Abrori & Hadi, 2020) Nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks dunia digital yang semakin maju. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan teknologi, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan dalam hadis. (Moh. Solikul Hadi, 2024)

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. (Margono, 2014) *Library research* merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan jenis data dari berbagai sumber diantaranya buku, artikel, koran dan lain sebagainya. (Gunawan, 2022) Peneliti menggunakan *library research* untuk mengetahui dan memberikan argumen mengenai konsep Pendidikan Agama Islam menurut hadis era masyarakat 5.0. (Sugiyono, 2020) *Librari Research* digunakan mencari manuskrip yang dikaji dalam penelitian ini. (Assyakurrohim dkk., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata Pendidikan merupakan bentuk kata benda dari kata dasar “*didik*” yang mendapat tambahan awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga mempunyai makna yaitu proses pengajaran, bimbingan, dan kepemimpinan yang berkaitan dengan etika dan kepandaian. Dalam bahasa Inggris, education adalah mempunyai makna arti pendidikan. (Hadi, 2018) Sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan tarbiyyah, ta'lim dan ta'dib. Diantara istilah-istilah tersebut memiliki penyebutan yang berbeda namun memiliki makna dan arti yang sama.

Tarbiyah

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan bahwa di dalam kamus Bahasa Arab, lafaz *At-tarbiyah* berasal dari tiga kata, pertama, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 39. (Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibani, 1988) Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Kata Tarbiyah merupakan masdar dari *rabba-yurabbi-tarbiyatan*. Kata ini ditemukan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 24

واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربيتنى صغيرا
“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”

Menurut Dr. Abdul Fattah Jalal mengatakan bahwa istilah ta'lim memiliki makna yang lebih luas daripada tarbiyah yang sebenarnya lebih cocok untuk pendidikan anak di usia dini. Adapun dalam implementasi tarbiyah ini terkadang berbeda-beda di setiap sekolah. Dalam hal ini pada umumnya lembaga pendidikan menerapkan konsep tarbiyah ini yaitu seorang pendidik berperan menjadi murrobbi yang wajib harus memiliki sifat-sifat luhur, seorang murobbi disamping memberikan pemahaman tentang materi yang di ajar guru harus menjadi panutan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh yang baik, dapat membimbing dengan kasih sayang, mengajarkan nilai-nilai

Islam, mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlaqul karimah serta mengarahkan peserta didik agar selau dekat dan ingat kepada Allah swt. (Al Qifari dkk., 2022) Dalam implementasi tarbiyah ini ada juga sekolah yang model penerapannya dengan mengadakan kursus yang mewadahi keinginan siswa atau bakat siswa seperti menulis, berenang atau dalam bentuk ekstrakurikuler lainnya. (Salsabila dkk., 2020)

Ta'lim

Sebagaimana telah disebutkan dalam istilah lain yang berkaitan dengan makna pendidikan adalah kata *al-ta'lim*. Ini adalah bentuk Mashdar dari kata "*allama-yu'allimu*" dalam bahasa Arab. Kata berasal dari "*alima*" dan digunakan untuk menyebut sesuatu yang dapat diulang atau diperbanyak untuk memberi tanda atau efek pada diri seseorang. (Triatmo dkk., 2020) Oleh karena itu, ketika kata *ta'lim* digunakan dalam konteks pendidikan, maka pendidikan menjadi hakikat yang Intinya adalah upaya untuk terus mendidik siswa dengan cara yang baik sehingga dapat membekas dalam diri mereka. Namun, secara umum dipahami bahwa kata "*ta'lim*", yang berasal dari "*alima*", berasal dari akar kata "*alima-ya'lamu-ilm*" (علم) yang mempunyai arti *Pengetahuam*. Kata tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an dan diulang sebanyak 840 kali. (Nurhalimah dkk., 2024)

Dalam hal ini, kata "*alima*" terkadang digunakan untuk menerangkan tentang pengetahuan. Dan juga terkadang digunakan untuk menjelaskan bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu yang ada pada manusia. (Sukiman dkk., 2021) Oleh karena itu, konsep *ta'lim* diberikan kepada siswa yang berupa ilmu pengetahuan umum maupun Agama. Adapun dalam implementasi konsep taklim ini di sekolah atau lembaga pendidikan pada umumnya dengan mempraktekkan ilmu-ilmu yang di berikan oleh guru, contohnya di kelas 3 SD terdapat materi Sholat yang didalamnya ada bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat. Disamping memberikan, materi guru mengajak siswa untuk praktek langsung sholat dan guru memberikan ruang diskusi untuk siswa. (Gani & Zulaikhah, 2022)

Ta'dib

Kata *al-ta'dib* adalah bentuk masdar dari kata tsulasi masjid bihaijmn wahid, yaitu "*addaba-yuaddibu*" yang dari berarti memberi adab. Al-ta'dib juga mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik. Adapun Menurut Al-attas kata ta'dib adalah penegenan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat yang didalamnya terdapat tatanan sehingga membimbing ke arah kekuasaan dan keagungan Allah Swt. (Abdullah, 2020) Dengan kata lain bahwa kata al-ta'dib lebih terfokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Demikian juga lebih menajam pada pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia. (Nur Inah, 2015) Konsep ini didasarkan pada hadis Nabi yang artinya: "*Tuhanku telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku.*"

Maksud hadis ini adalah Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang

dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkan-Nya dalam diriku. (Mahanis, 2021) Adapun implementasi dari konsep ta'dib di sekolah biasanya dibentuknya peraturan-peraturan untuk siswa agar mempunyai adab dan akhlak dalam belajar. (Zakariyah dkk., 2022) Contohnya di dalam kelas di terdapat peraturan atau tata tertib siswa yang harus dilakukan seperti, berkata sopan santun ketika berbicara dengan guru, mengucapkan salam hendak masuk kelas, dilarang makan ketika KBM berlangsung dan lainnya. Ada juga di sekolah-sekolah menerapkan konsep ta'dib dengan membaca Al-Qur'an, bersih-bersih kelas dan mengumpulkan HP sebelum kegiatan belajar berlangsung. (Hasbullah, 2020)

Era Society 5.0

Era revolusi *Society 5.0* pertama kali diputuskan oleh pemerintah Jepang sebagai antisipasi tren global. *Society 5.0* merupakan jawaban atas tantangan yang muncul dari era Revolusi Industri 4.0 yang disruptif, yang ditandai Pemerintah Jepang mengemukakan bahwa era Industry 4.0 lebih berfokus pada proses produksi, sedangkan *Society 5.0* lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centered*) adapun kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan berkembang keberlanjutana dengan dunia yang penuh dengan kebingungan, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. (Rifai dkk., 2021)

Era revolusi *Society 5.0*, masyarakat yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan dan persoalan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0, seperti *IoT*, kecerdasan buatan, dan big data. (Alvarez-Cedillo dkk., 2019) Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada dasarnya masyarakat menyelesaikan berbagai tantangan di era *Society 5.0* dengan menggunakan atau memanfaatkan berbagai inovasi teknologi yang dihasilkan pada Industri 4.0. (Amadasun dkk., 2021) Menurut Endang Widi Winarn, Era *Society 5.0* pada abad-21 memberikan dampak yang baik sehingga memudahkan manusia dalam melakukan apapun diataranya yaitu:

1. Literasi data, siswa dapat dengan mudah dan mempunyai kemampuan memahami, membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital.
2. Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (prinsip pengkodean, kecerdasan buatan, dan desain).
3. Literasi manusia, pemahaman manusia, komunikasi dan desain.
4. Keterampilan abad ke-21 yang mengedepankan *HOTS* (Keterampilan Berpikir Lanjut Usia Tinggi), termasuk komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, kalkulasi, empati, dan tanggung jawab sipil.

Jadi, dengan adanya perkembangan peradaban di era *society 5.0* ini pembelajaran jarak jauh juga dapat diterapkan guna untuk menerapkan pembelajaran yang berinovatif dan sistematis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dan baik dari segi akhlak maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Konsep Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis Era Masyarakat 5.0

Konsep Pendidikan Islam di Era Masyarakat 5.0 tidak secara langsung disebutkan dalam hadis karena teknologi dan kondisi masyarakat modern ini adalah fenomena yang muncul jauh setelah masa Nabi Muhammad SAW. (Arsanti dkk., 2021) Namun, prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam yang berakar pada hadis sangat relevan untuk diterapkan di era digital dan teknologi maju seperti Society 5.0. (Julhadi & Ritonga, 2023) Beberapa hadis dapat dijadikan dasar konsep pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang di era ini. Era *Society 5.0* merupakan konsep masyarakat yang memanfaatkan teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data* dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pemenuhan kebutuhan manusia. (Carolina Narvaez Rojas, Gustavo Adolfo Alomia Peñafiel & Romero, 2021) Dalam konteks ini, pendidikan juga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk pendidikan Islam yang harus tetap relevan dan sejalan dengan nilai-nilai agama. Maka konsep Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis Era Masyarakat 5.0 diantaranya:

Tujuan Pendidikan Islam yang Kuat.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan memiliki akhlak yang baik. Dalam hadis disebutkan, "Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memahamkan kepadanya tentang agama" (HR. Bukhari dan Muslim). Pendidikan di era Society 5.0 harus tetap mempertahankan tujuan ini meskipun menggunakan teknologi sebagai sarana. Hadis tersebut mengidentifikasikan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan memanusiakan manusia, maka dalam hal ini pendidikan Islam juga harus memberikan warna yang baik terhadap lingkungan sekitar. (Santoso dkk., 2023) Tujuan pendidikan Islam pada intinya adalah menjadikan manusia sebagai hamba yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah yang tercermin dalam kepribadiannya yang memiliki akhlak mulia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun terhadap lingkungan atau alam semesta. (Rahmawati dkk., 2021)

Pendidikan dalam konsep tarbiyah adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Melalui proses pendidikan itu, individu dibentuk agar mencapai derajat yang tinggi dan sempurna (*insan kamil*) (Siddik, 2018). Menurut Muniroh, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan pribadi muslim yang sempurna, yang beriman, bertakwa, berilmu, bekerja dan

berakhlak mulia dalam mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah (Munirah, 2016). Kedudukan hadis dalam pendidikan agama Islam menjadi dasar dan fondasi bagi konsep, kerangka kerja dan desain pendidikan agama Islam mengingat hadis memberikan alasan yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai kegiatan yang harus dikembangkan dalam kehidupan muslim (Muvid, 2020). Dengan demikian, penulis akan menguraikan beberapa hadis Nabi saw., khususnya yang terdapat dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. (Straczowska-Luckey & Luckey, 2022) Lebih ringkasnya, pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan fitrah para siswa atau murid agar dapat berkembang sebagaimana yang tigariskan oleh penciptanya. (Fatimah, dkk., 2022)

Integrasi Keilmuan antara Agama dan Teknologi.

Integrasi Keilmuan antara Agama dan Teknologi merupakan konsep yang mendekatkan dua disiplin yang sering kali dianggap terpisah: ilmu agama (spiritualitas dan etika) dan ilmu teknologi (inovasi, sains, dan teknologi digital). Dalam konteks Islam, integrasi ini sangat penting, karena Islam memandang ilmu pengetahuan, termasuk teknologi, sebagai sarana untuk mencapai kebaikan, kesejahteraan, dan kemajuan umat manusia tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral dan spiritual. (Pihar, 2022)

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا حَمِيدٌ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ أَنَّ أَبَا مُوسَى قَالَ فِي خُطْبَتِهِ مِنْ عِلْمٍ عَلَيْهِ النَّاسُ وَإِيَّاهُ أَنْ يَقُولَ مَا لَا
عِلْمَ لَهُ بِهِ فَيَمُرَّ مِنَ الدِّينِ وَيَكُونَ مِنَ الْمُتَكَلِّفِ
Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami [Yazid bin Harun] telah menceritakan kepada kami [Humaid] dari [Abu Raja`] dari [Abu Al Muhallab]: [Abu Musa] radliallahu'anhu berkata dalam khutbahnya: “Barang siapa yang mengetahui suatu ilmu, hendaklah ia mengajarkannya kepada manusia, dan berhati-hatilah seseorang yang mengatakan sesuatu yang ia tidak memiliki ilmu tentangnya, ia akan melenceng dari agama dan menjadi orang-orang yang memaksakan diri”. (HR. Darimi)

Hadis di atas mengidentifikasikan bahwa berbagi keilmuan merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan keilmuan. Integrasi antara agama dan teknologi dalam kehidupan modern dapat dilihat dalam berbagai bidang, seperti:

1. Pendidikan Berbasis Teknologi: Penggunaan platform e-learning dan aplikasi pendidikan berbasis teknologi membantu menyebarkan ilmu agama ke seluruh penjuru dunia. Contohnya, aplikasi yang menyediakan tafsir Al-Qur'an, ceramah online, atau kajian hadis dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja, kapan saja.
2. Fintech Syariah (Keuangan Islam): Integrasi teknologi dalam bidang keuangan juga berkembang dengan pesat melalui fintech syariah. Ini memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti penghindaran riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta mendorong investasi yang halal dan bertanggung jawab.
3. Teknologi Ramah Lingkungan: Islam sangat menekankan tanggung jawab manusia untuk

menjaga alam. Teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (sustainable) sesuai dengan ajaran Islam tentang pengelolaan sumber daya yang bijak dan bertanggung jawab. Pengembangan teknologi yang mendukung energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pelestarian lingkungan adalah contoh konkret dari integrasi ini.

4. Medis dan Bioetika: Di bidang kedokteran, banyak inovasi teknologi yang berkaitan dengan etika Islam, seperti teknologi reproduksi, penelitian genetik, dan transplantasi organ. Di sini, nilai-nilai Islam membantu menentukan batasan etis penggunaan teknologi medis, misalnya dengan mempertimbangkan konsep halal-haram dan kehormatan manusia.

Integrasi keilmuan antara agama dan teknologi adalah sebuah kebutuhan di era modern yang semakin maju. (Sá & Serpa, 2022) Teknologi, jika digunakan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam, dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup umat manusia dan membawa kemaslahatan. (Pihar, 2022) Pendidikan Islam harus berperan aktif dalam membekali umat dengan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan, termasuk teknologi, adalah amanah dari Allah yang harus dimanfaatkan untuk tujuan yang baik, sambil tetap menjaga etika dan nilai-nilai spiritual.

Pendidikan Akhlak Era Digital.

Pendidikan akhlak di era digital menurut hadis merupakan topik yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini, di mana teknologi dan internet mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk perilaku manusia. (Shanahan & Organ, 2022) Dalam Islam, akhlak atau etika sangat ditekankan sebagai fondasi kehidupan beragama dan sosial yang baik. Nabi Muhammad SAW, melalui hadis-hadisnya, memberikan panduan yang kuat tentang pentingnya menjaga akhlak, yang tetap relevan meskipun dalam konteks modern seperti era digital. Akhlak merupakan hal terpenting dalam sifat alamiah dasar peserta didik. (Noviani & Basuni, 2023)

Pada riwayat Ibnu Majah, Rasulullah saw memerintahkan para orang tua untuk memuliakan anak-anaknya karena anak-anak adalah anugerah sekaligus amanah dari Allah. Rasulullah juga memerintahkan kepada para orang tua untuk menanamkan etika dan norma-norma moral kepada anak-anaknya.

رواه ابن ماجه .
عن ابن عباس عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أكرموا أولادكم وأحسنوا آدابهم
"Dari sahabat Abdullah bin Abbas ra, dari Rasulullah saw bersabda, Muliaikanlah anak-anakmu, perbaikilah adab mereka. (HR. Ibnu Majah)

Hadis di atas mengidentifikasikan bahwa pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus diajarkan oleh anak dimulai sejak dini. Pertama, keutamaan mendidik anak agar mempunyai wawasan yang luas karena di era society 5.0 dituntut menguasai teknologi, dengan begitu anak akan mempunyai pengetahuan dan dapat berfikir kritis dan yang paling penting yaitu pentingnya

mendidik anak menjadi manusi yang bermoral, taat kepada peraturan Allah SWT dengan menjahui larangan- larangannya. Di era society 5.0 ini banyak sekali siswa yang pandai dalam mengaplikasin sistem digital seperti, IoT, Facebook, Google, Instragram namun mereka menyalah gunakan sehingga siswa menjadi anak yang tidak mempunyai etika dan budi pekerti. Kedua, Pentingnya pendidikan keluarga di dalam rumah tangga. (Peyvandi dkk., 2022) Keluarga adalah pendidikan pertama seorang anak, oleh karena itu kepala rumah tangga harus memberikan pendidikan sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlaq karimah.(Fukuyama, 2018)

Dalam hal ini, akan lebih cocok menggunakan konsep pendidikan Islam yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Dan terakhir adalah pentingnya setiap muslim yang mempunyai ilmu baik agama maupun dunia, berkewajiban memberikan pendidikan, mengamalkan ilmu yang dimiliki tersebut kepada orang lain atau ketika menjadi seorang guru, didik siswa tersebut dengan rasa kasih sayang dan ikhlas. Era society 5.0 dimana siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan dengan mudah sehingga siswa yang rajin dan inovatif akan memiliki pengetahuan yang luas. Litrase digital seperti Google Book adalah salah satu produk yang memudahkan anak membaca, menganalisa memahami buku bacaan yang berbasis online dengan mudah dan simpel. Namun yang harus diperhatikan bahwa dalam mengakses literasi digital seorang tua harus dapat mendampingi anaknya, sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam konten-konten digital yang merusak akhlakunya. (Ru'iyah, 2029)

Kesimpulan

Pendidikan Islam dalam perspektif hadis di Era Society 5.0 harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan esensinya. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks dunia digital yang semakin maju. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan teknologi, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan dalam hadis. Hadis memberikan pedoman spiritual dan moral yang kuat untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan akhlak Islami. Integrasi keilmuan antara agama dan teknologi adalah sebuah kebutuhan di era modern yang semakin maju. Teknologi, jika digunakan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam, dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup umat manusia dan membawa kemaslahatan. Pendidikan Islam harus berperan aktif dalam membekali umat dengan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan, termasuk teknologi, adalah amanah dari Allah yang harus dimanfaatkan untuk tujuan yang baik, sambil tetap menjaga etika dan nilai-nilai spiritual.

Referensi

Abdullah, M. A. (2020). Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer. *Yogyakarta: IB Pustaka*.

- Abrori, M. S., & Hadi, M. S. (2020). Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Al Qifari, A., Arsyad, A., Damopolii, M., & Salenda, K. (2022). The Existence of Islamic School Education in Preventing Terrorism in Islamic Boarding School of al-Mukmin Ngruki Solo. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 25(2), 339–348.
- Alvarez-Cedillo, J., Aguilar-Fernandez, M., Sandoval-Gomez, R., & Alvarez-Sanchez, T. (2019). Actions to be taken in mexico towards education 4.0 and society 5.0. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4), 693–698. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20278>
- Amadasun, K. N., Short, M., Shankar-Priya, R., & Crosbie, T. (2021). Transitioning to society 5.0 in Africa: Tools to support ICT infrastructure sharing. *Data*, 6(7). <https://doi.org/10.3390/data6070069>
- Anjas Pratiwi, & Hadi, M. S. (2022). The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 147–165. <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>
- Ansori, muhammad rizal. (2023). Transformasi Pendidikan Islam (Urgensi Dan Revitalisasi Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Era Society 5.0). *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 02(03), 2–4.
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Carolina Narvaez Rojas, Gustavo Adolfo Alomia Peñafiel, D. F. L. B., & Romero, and C. A. T. (2021). Society 5.0: A Japanese Concept for a Superintelligent Society. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 2–16.
- Fatimah, RA., Mailandari, O., Ru'iyah, S., (2022). The Development Of Children's Fitrah In The Perspective Of Islamic Education And Its Applications To The Case Of Conflict Between Children's Fitrah And People's Desires, *Journal of Islam and Science* 9 (1), 46-51
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, August, 8–13.
- Gani, A., & Zulaikhah, S. (2022). The Effectiveness of Team Assisted Individualization Learning Model Using the Sociodrama Method in Increasing the Concept of Mastery Ability in Islamic Education Learning. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(2), 125–136. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2021.247369>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hadi, M. S. (2018). *Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih*. 152. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>
- Hadi, M. S., Amrullah, A. K., & Anwar, K. (2024). *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif*. 1(1), 61–62.

- Hasbullah, H. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–21.
- Husna, R. L. (2023). Pengaruh Skill Guru Terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik Kelas III MI Roudlotus Salafiyah Di Era Society 5.0. *Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 22–27.
- Julhadi, & Ritonga, M. (2023). Human Resource Management in Islamic Educational Institutions to Improve Competitiveness in Society 5.0 Era. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(2), 611–619. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180231>
- Mahanis, J. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Ali-Imran Ayat 159). *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1), 26–49. <https://doi.org/10.61456/tjie.v1i1.11>
- Margono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. S. A. (2021). Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education in The Industrial Era 4.0. *Journal of Research in Islamic Education*, 03(02), 47–58.
- Moh. Solikul Hadi, D. (2024). Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 28–34.
- Noviani, D., & Basuni, F. (2023). Sosialisasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digitalisasi Society 5.0. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(1), 1–6. <https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/86>
- Nur Inah, E. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Nurhalimah, S., Selfa, S. K., Amanda, U., & Ilmi, D. (2024). Penguatan Pendidikan Peserta Didik Melalui Keterampilan 4C dengan Mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 239–249.
- Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibani. (1988). *Falsafatu At-Tarbiyah Al-Islamiyyah*. Dar Al-Arabiyyah Lilkitab.
- Peyvandi, A., Majidi, B., Peyvandi, S., & Patra, J. C. (2022). Privacy-preserving federated learning for scalable and high data quality computational-intelligence-as-a-service in Society 5.0. *Multimedia Tools and Applications*, 81(18), 25029–25050. <https://doi.org/10.1007/s11042-022-12900-5>
- Pihar, A. (2022). Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0. *Journey-Liasion Academia and Society*, 1(1), 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>
- Rifai, I., Setiadi, C. J., Renaldo, J., & Andreani, W. (2021). Toward society 5.0: Indonesia and Japan on the 21st century literacy skills. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012102>
- Roblek, V., Meško, M., & Podbregar, I. (2021). Mapping of the Emergence of Society 5.0: A Bibliometric Analysis. *Organizacija*, 54(4), 293–305. <https://doi.org/10.2478/orga-2021-0020>
- Ru'iyah, S. (2019). Strengthening Morality And Character of Madrasah Tsanawiyah's Students in Kulon Progo by Developing Good Habits and Effective Communication With Parents. *First*

- International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 172-176
- Sá, M. J., & Serpa, S. (2022). Higher Education as a Promoter of Soft Skills in a Sustainable Society 5.0. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.5430/JCT.V11N4P1>
- Salsabila, U. H., Fitrah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 68–77. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Shanahan, B. W., & Organ, J. (2022). Harnessing the Benefits of Micro Credentials for Industry 4.0 and 5.0: Skills Training and Lifelong Learning. *IFAC-PapersOnLine*, 55(39), 82–87. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2022.12.015>
- Smuts, S., & Smuts, H. (2022). Society 5.0 and the future of work skills for software engineers and developers. *EPiC Series in Computing*, 84, 169–182. <https://doi.org/10.29007/9kzd>
- Strackowska-Luckey, U., & Luckey, H. (2022). Humanists in Society 5.0: The Need for an Interdisciplinary Approach in Building a Super Smart Society-Practice Track-. *EPiC Series in Computing*, 84, 231–240. <https://doi.org/10.29007/k3j8>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman, S., Suyatno, S., & Yap, S. N. K. (2021). Revitalizing Love and Compassion Values Education at Religious Education Learning in National Curriculum in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 331–352. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/4638>
- Triatmo, A. W., Karsidi, R., Kartono, D. T., & Suwanto. (2020). A political ideology of the Indonesian Islamic philanthropy: a case study of Suryakarta Berama foundation. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 353–380. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.353-380>
- Zakariyah, Z., Muhamad Arif, & Nurotul Faidah. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>